

**PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU  
BULLYING DI SMA NEGERI 16 KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

**MAULANA ILHAM RIZKY**  
10519111020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1446 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Maulana Ilham Rizky**, NIM. 105191111020 yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Dzulqaidah 1445 H.  
Makassar, \_\_\_\_\_  
24 Mei 2024 M.

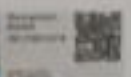
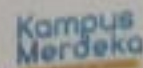
Dewan Penguji :

- Ketua : Dr. M Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. (.....)
- Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Wahdaniyah, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Pembimbing II : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

**Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.**  
NBM. 774 234





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Dzulqaidah 1445 H/ 24 Mei 2024 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara (i)

Nama : Maulana Ilham Rizky

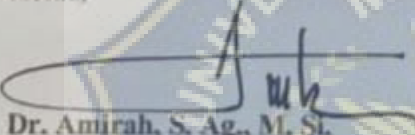
NIM : 105191111020

Judul Skripsi : Peran Guru PAI dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar.

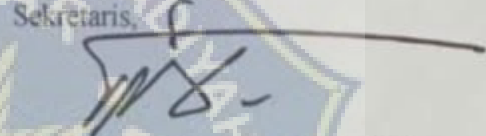
Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

  
Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

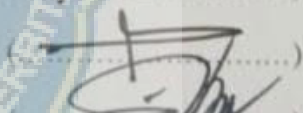
NIDN. 0906077301

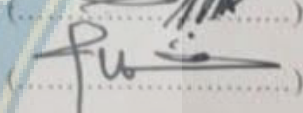
  
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M Ilham Muchtar, Lc., M.A. 

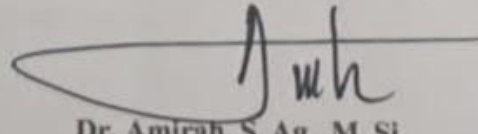
2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. 

3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. 

4. Wahdaniyah, S. Pd.I., M. Pd.I. 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234





## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Peranan Guru PAI dalam mengatasi perilaku Bullying di SMA Negeri  
16 Kota Makassar  
Nama : Maulana Ilham Rizky  
NIM : 105191111020  
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

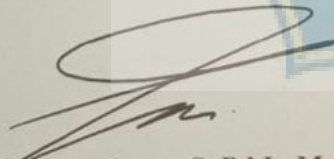
Setelah dengan seksama memeriksa, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian proposal pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

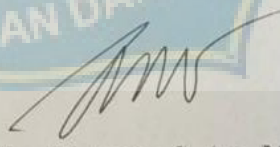
Makassar, Syawal 1445 H  
April 2024 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I  
NIDN. 0923078001

  
Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I  
NIDN. 0915057406

## ABSTRAK

Maulana Ilham Rizky.105191111020. Peranan Guru PAI dalam Mengatasi perilaku *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar. Di bimbing oleh Ferdinand an M.Amin

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar, untuk mengetahui perilaku *Bullying* yang ada di SMA Negeri 16 Kota Makassar dan faktor pendukung dan penghambat dalam menangani *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah field research dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan melalui pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini bahwa 1) Perilaku *Bullying* yang terjadi di SMA Negeri 16 Kota Makassar terdapat dua jenis, yaitu *Bullying* secara fisik dan non fisik . Contoh perilaku *Bullying* fisik yang dilakukan beberapa siswa seperti, memukul teman saat sedang belajar, dan contoh *Bullying* non fisik mengejek atau mengolok-olok fisik temannya dengan sebutan “hitam-hitam, rambutnya keriting” dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa di sekolah tersebut masih saja terjadi kasus *Bullying* yang perlu ditangani oleh para guru khususnya guru PAI. 2) Peranan guru PAI dalam mengatasi perilaku *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar sudah baik. Namun, beberapa siswa kurang dalam memahami peran-peran yang dilakukan guru PAI dalam menindak lanjuti penanganan perilaku *Bullying* di sekolah tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator, guru akan memberikan pelayanan, fasilitas atau kemudahan dalam kegiatan proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang serasi dengan perkembangan siswa, maka proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. 3) Faktor pendukung dalam menangani perilaku *Bullying* di sekolah yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara siswa dan para guru, khususnya dengan guru PAI. Dengan adanya metode menarik yang dilakukan guru PAI saat sedang belajar maka siswa-siswi akan lebih memahami nasehat yang disampaikan melalui materi pembelajaran yang diberikan di dalam kelas. Faktor penghambat dalam menangani perilaku *Bullying* di sekolah yaitu para siswa yang susah menerima kritik dan saran dari para guru maupun pihak sekolah lainnya. Siswa-siswi mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungannya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah yang akibatnya di aplikasikanlah di lingkungan sekolah dan mengganggu ketenangan dan kenyamanan teman-temannya di sekolah.

**Kata kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Perilaku *Bullyin***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. Yang memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sang Maha Kuasa pemilik kerajaan dunia dan akhirat . Sang Maha Pemurah yang melimpahkan nikmat rezeki, hidup, ilmu dan kesehatan. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah melimpahkan cinta kasih sayangNya untuk umat manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada pimpinan Islam yaitu Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat Islam dari zaman dimana perempuan tidak dihargai dan dinistakan ke zaman perempuan dimuliakan dan ditinggikan derajatnya tanpa mengurangi derajat kaum laki-laki. Nabi sang perombak zaman kejahliiaan sampai zaman yang berlimpah dengan ilmu pengetahuan. Beliaulah pejuang sejati sehingga kini bisa merasakan nikmatnya cahaya Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, sumbangan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “Peranan Guru Pai dalam mengatasi Prilaku *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar.” Maka penulis dengan penuh rendah dan

ketulusan hati menerima segala bantuan moril dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat lebih bermanfaat bagi para pembaca terutama pada diri pribadi penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Ferdinan, M.Pd.I dan Dr. M.Amin, S.Ag., M.Pd.I selaku pembimbing I & II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya
5. Bapak dan ibu saya serta seluruh keluarga saya, terutama untuk seorang ibu yang selalu mendengar keluh kesah saya ketika

mengerjakan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf dilingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian.
7. Bapak Drs, Yusuf., M.Pd selaku kepala sekolah SMAN 16 Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
8. Bapak dan Ibu guru serta tata usaha SMAN 16 Kota Makassar yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Safar 1446 H

Makassar, \_\_\_\_\_

Agustus 2024 M

Maulana Ilham Rizky



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS</b> .....	<b>7</b>
A. Peranan Guru PAI.....	7
1. Pengertian Guru PAI.....	7
2. Tugas dan tanggung jawab Guru PAI.....	10
B. Mengatasi <i>Bullying</i> .....	12
1. Pengertian <i>Bullying</i> .....	12
2. Larangan Berbuat <i>Bullying</i> .....	14
3. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> .....	16
4. Dampak <i>Bullying</i> .....	17
5. Faktor-Faktor Penyebab <i>Bullying</i> .....	18
C. Kerangka konseptual .....	19

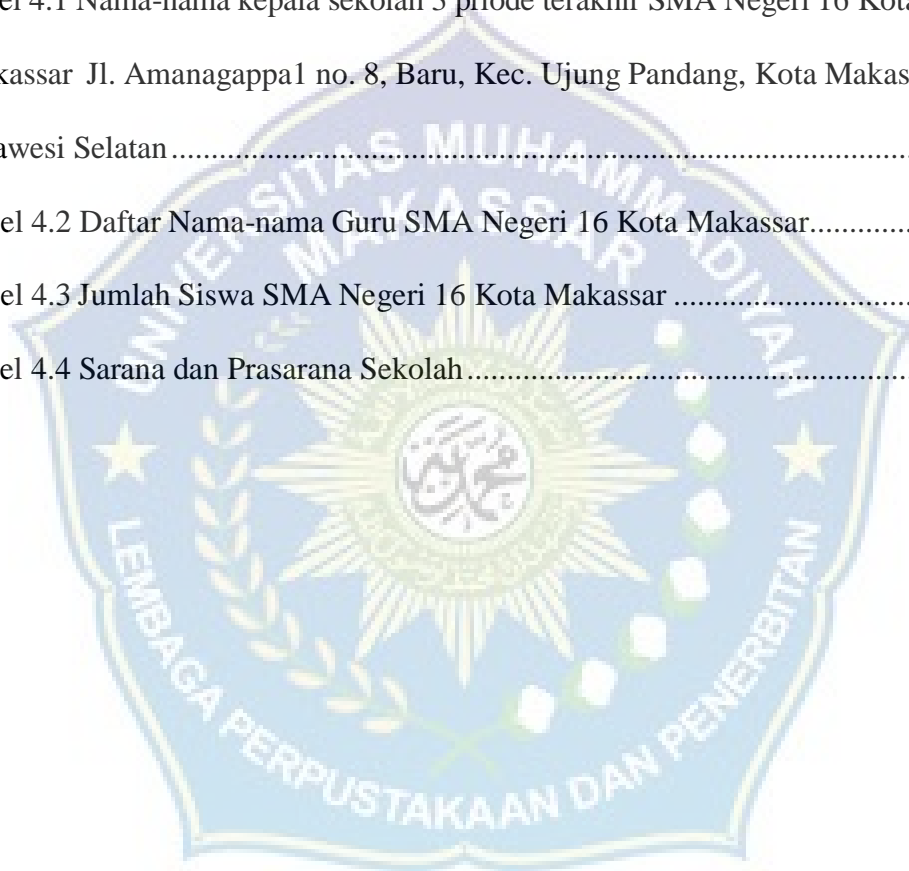
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	23
C. Fokus Penelitian Dan deskripsi penelitian .....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data .....	26
G. Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	29
1. Sejarah SMAN 16 Kota Makassar.....	29
2. Profil SMAN 16 Kota Makassar.....	30
3. Visi Misi SMAN 16 Kota Makassar.....	31
4. Kepala Sekolah.....	32
5. Keadaan Guru .....	32
6. Keadaan Peserta Didik.....	35
7. Fasilitas Sekolah .....	35
B. Prilaku <i>Bullying</i> yang terjadi di SMAN 16 Kota Makassar.....	36
C. Peran Guru Pai dalam mengatasi prilaku <i>Bullying</i> di SMAN 16 Kota Makassar.....	44
D. Faktor pendukung dan penghambat Guru Pai dalam mengatasi prilaku <i>Bullying</i> di SMAN 16 Kota Makassar .....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51

B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>.....</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>.....</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka konseptual .....
Tabel 4.1 Nama-nama kepala sekolah 3 priode terakhir SMA Negeri 16 Kota Makassar Jl. Amanagappa1 no. 8, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.....
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru SMA Negeri 16 Kota Makassar.....
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMA Negeri 16 Kota Makassar .....
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Sekolah.....





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Bullying* merupakan sikap agresif yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok yang dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan menyakiti korban baik itu secara fisik maupun mental. Anak menjadi korban *Bullying* akan mengalami gangguan pada psikologi serta fisiknya, selain itu anak akan lebih sering kesepian serta mengalami kesulitan dalam mendapatkan teman, sedangkan anak menjadi pelaku *Bullying* cenderung memiliki nilai rendah

Kasus ini sangat bertentangan hak asasi-hak asasi yang ada di Indonesia terkhusus di dunia sekolah seperti yang tercantum dalam Undang-undang pasal 4 Nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak disitu dijelaskan bahwa “setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Meskipun tidak ada peraturan mewajibkan sekolah harus memiliki kebijakan program anti *Bullying*, “Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54 dinyatakan: Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya.

Perilaku *Bullying* di sekolah semakin meningkat di setiap tahunnya. Pelaku *Bullying* mengaggap bahwa menyelesaikan dengan kekerasan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah yang di hadapinya. Saat ini, perilaku

*Bullying* dianggap wajar, biasa, sepele, bahkan biasa saja. Namun, sebagian menganggap bahwa *Bullying* berdampak buruk terhadap kehidupan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Perilaku *Bullying* seperti mendorong teman, mengolok-olok, ataupun mengejek semua tampak biasa bagi anak-anak. Akhir-akhir ini berita kasus *Bullying* di Indonesia kembali muncul ke permukaan. Seakan rantai yang tak pernah putus, *Bullying* terus mewarnai dunia pendidikan Indonesia tanpa melihat umur.

Sebenarnya *Bullying* bukan hanya ada dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam keluarga, dunia kerja, dan lain-lain. Apalagi di dunia anak jalanan, betapa anak-anak itu seringkali di *Bullying* oleh preman-preman yang lebih tua dan kekarperawakannya. Ini semua seakan menyadarkan kita betapa *Bullying* sudah menjadi masalah global yang serius. Tindakan pencegahan sejak dini melalui pendidikan moral, penerapan hidup bersama yang penuh kekeluargaan dan tanggung jawab, serta penataan hukum menjadi langkah awal efektif untuk mengurangi tindak *bullying* di masyarakat. Tindakan penyelesaian melalui jalur hukum tentu langkah terakhir dan dibutuhkan kerjasama serta dilaksanakan secara terus-menerus oleh semua pihak tanpa terkecuali, mulai dari diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>1</sup> Jadi peneliti berharap bahwasanya dengan adanya penelitian ini bisa mengurangi adanya tindakan kekerasan baik itu fisik maupun non fisik.

Seorang dapat dikatakan sebagai korban *Bullying* apabila seseorang tersebut dihadapkan pada tindakan negatif bahkan bisa berlebihan dalam waktu

---

<sup>1</sup> Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo, 2008.

yang berulang-ulang.<sup>2</sup> *Bullying* sendiri memiliki pengertian yaitu tindakan agresif, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh individu.

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik-baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.<sup>3</sup> Menurut Undang Undang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama adalah seseorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang Islami. Sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Peran guru PAI amat sangat besar, yang tidak saja melibatkan *kognitif* tetapi juga kemampuan *afektif* dan *psikomotorik*. Seorang guru PAI dituntut mampu memainkan peranannya dalam menjalankan tugas keguruan. Dalam hal

---

<sup>2</sup> Siswati, Costrie Ganes Widayanti, Fenomena Bullying do Sekolah Dasar Negeri di Semarang: Sebuah Hasil Studi Deskriptif, (Jurnal Psikologi UNDIP, Vol. 5, No. 2, Desember 2009)

<sup>3</sup> Syafruddin Nurdin, Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 8.

pendidikan agama Islam, tujuan utama pendidikan untuk menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru PAI tidak cukup hanya mentrasfer pengetahuan agama kepada anak didiknya (*transfer of knowledge*). Akan tetapi, guru juga harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh, dan menjadi konsultan keagamaan siswanya (*transfer of value*)<sup>4</sup>

Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua anak didik dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah.

Ada beberapa faktor yang bisa menjadikan seseorang anak menjadi pelaku *Bullying* serta terdapat juga beberapa faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi korban *Bullying*. Salah satu penyebab seseorang anak menjadi pelaku *Bullying* merupakan pola asuh orang tua. Pola asuh yaitu bagaimana cara orang tua mendisiplinkan anak serta pengaruh yang didapat dari luar. Sedangkan penyebab seorang anak menjadi korban *Bullying* merupakan kurangnya hubungan yang dibangun sang orang tua sehingga seorang anak tidak mempunyai tingkat agama diri maka menggunakan mudah diganggu oleh teman-temannya.

Peneliti mengangkat judul tersebut di karenakan masi banyak nya kasus

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 9.



*Bullying* yang sering kali terjadi di sekolah-sekolah, sesuai dengan apa yang di katakan beberapa siswa SMA Negeri 16 Kota Makassar bahwasanya *Bullying* masi sering terjadi bukan saja di sekolah mereka tetapi di sekolah-sekolah lain juga masi kerap terjadi kasus *Bullying* oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan ingin meminimalisirkan *Bullying* yang ada di sekolah.

### **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana perilaku *Bullying* di SMAN 16 Kota Makassar
2. Bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi prilaku *Bullying* di SMAN 16 Kota Makassar
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menanggulangi *Bullying* di SMAN 16 Kota Makassar

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui prilaku *Bullying* yang terjadi di SMAN 16 Kota Makassar
2. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengatasi prilaku *Bulyying* di SMAN 16 Kota Makassar
3. Untuk mengetahui faktor pendukung guru PAI dalam mengatasi *Bullying* di SMAN 16 Kota Makassar

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memberikan penjelasan kepada siswa bahwa *Bullying* di larang dalam agama dan hukum negara
2. Mendapatkan edukasi mengenai larangan *Bullying*
3. Mengurangi terjadinya kasus *Bullying*



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Peranan Guru PAI**

##### **1. Pengertian Guru PAI**

Guru merupakan seorang yang memiliki ilmu yang tinggi, karena itulah orang-orang yang berilmu di dalam Islam sangat dimuliakan. guru di sekolah adalah penyambung lidah dari Rasulullah dan para sahabat-sahabat nabi dalam menyampaikan suatu ilmu yang bermanfaat. di dalam Al-Qur'an dan Hadis terdapat banyak penjelasan mengenai ditinggikannya orang-orang yang mempunyai ilmu, termasuk pengajar. guru sosok yang berilmu sekaligus pengajar bagi umat manusia lainnya dalam menuntut ilmu. karena itulah menjadi guru wajib memiliki niat yang baik serta ikhlas dalam menjalankannya agar menerima ridho dari Allah serta diberi kelancaran dalam menyebarkan ilmu yang bermanfaat.

Guru memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan dari pembelajaran di sekolah. guru sangat berperan dalam membantu perkembangan pola tingkah laku peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan yakni terhadap siswa, guru, maupun staf sekolah. Oleh karna itu, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan di sekolah selain sebagai pengajar. Guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat melakukan tindakan pencegahan terhadap masalah masalah yang ada disekolah yang menimbulkan tindakan *Bullying*. Pencegahan yang dilakukan harus berladaskan agama islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual

sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AL-Hujurat ayat 9

وَأِنْ طَافْتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَهُمَا عَلَى  
 الأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا  
 بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Terjemahnya:

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.”<sup>5</sup>

Guru agama adalah manusia yang profesinya mengajar, mendidik anak menggunakan pendidikan agama, tentu tidak bisa tanggal dari tanggung jawabnya menjadi guru agama. Mendidik merupakan tugas yang amat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan menggunakan bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. dalam pendidikan di sekolah, tugas pengajar sebagian besar ialah mendidik dengan cara mengajar.

Terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam terhadap pembinaan akhlak peserta didik tentu pembahasannya sangat luas. Ada banyak rekomendasi atau referensi tentang pembahasan guru agama dalam pembinaan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, agar mudah memahami tentang guru

<sup>5</sup> Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 2002), hlm. 744.



agama, penulis akan menguraikan maksud guru sebagai pendidik formal.

Guru agama merupakan hamba Allah yang memiliki impian islami yang secara rohaniyah dan jasmaniahnya sudah baik, serta dapat memahami kebutuhan perkembangan peserta didik terhadap kehidupannya dimasa depan. Selain dapat memberikan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik, guru agama juga memberikan nilai dan aturan yang sesuai dengan ajaran Islam, agar pribadi siswa dapat terbentuk menjadi peserta didik yang berakhlakul kharimah.<sup>6</sup>

Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya teacher yang berarti guru atau pengajar, educator yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.

Menurut Ihsan pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang ditingkatkan atas dasar sudut pandang hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang dapat berfungsi sebagai filsafat

---

<sup>6</sup> H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara (Jakarta:1996), hlm.193

pendidikannya atau sebagai pencapaian dan pernyataan tujuan pendidikannya.<sup>7</sup> Pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etika profesinya, ikut serta dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi yang lain.<sup>8</sup>

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.

## **2. Tugas Guru PAI**

Apabila tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan agama Islam dilaksanakan, maka nyatalah perannya dalam proses Pendidikan agama Islam. Untuk menjadikan siswa yang bertakwa kepada Allah SWT berkepribadian yang utuh dan memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, perlu adanya kerjasama yang baik antara orang tua di rumah dengan guru di sekolah, tanpa adanya kerjasama kedua belah pihak akan sulit membina pribadi siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru PAI diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Lebih berat lagi mengemban tanggung jawab moral. Sebab tanggung jawab guru PAI tidak

---

<sup>7</sup> Ihsan Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

<sup>8</sup> Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004), h. 175.

hanya sebatas dinding sekolah, akan tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok namun juga secara personal/individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku serta perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah namun di masyarakat pun juga demikian. Secara umum, tugas pendidik dalam pendidikan adalah Secara umum, tugas pendidik dalam pendidikan adalah:

- a. Sebagai pengajar (*instruksional*), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penelitian setelah program dilakukan.
- b. Sebagai pendidik (*educator*), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring tujuan Allah Swt. menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin (*managerial*), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>9</sup>

Sedangkan tanggung jawab guru menurut Zakiah Daradjat adalah mencerdaskan peserta didik. Karena profesinya sebagai guru berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan

---

<sup>9</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006).

meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tau mana perbuatan yang asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

## **B. Menanggulangi *Bullying***

### **I. Pengertian *Bullying***

*Bullying* merupakan bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seorang atau sekelompok orang yang lebih “lemah” oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *Bullying* yang biasa diklaim *Bullying* mampu seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan beliau atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya menjadi pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancam oleh *Bullying*.<sup>10</sup>

Bullies (pelaku *Bullying*) yaitu siswa yang secara fisik dan /atau emosional melukai anak didik lain secara berulang-ulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *Bullying* tak jarang memberikan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *Bullying* serta siswa yang tidak terlibat dalam perilaku *Bullying*. Pelaku *Bullying* pula cenderung memberikan simptom depresi yang lebih tinggi daripada murid yang tidak terlibat dalam perilaku *Bullying* dan simptom depresi yang lebih rendah daripada victim atau korban. Olweus mengemukakan bahwa pelaku *Bullying* cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman

---

<sup>10</sup> Jurnal Pengalaman intervensi asal Beberapa perkara *Bullying*, Djuwita, 2005 ; 8, pada Ariesto 2009

akan emosi orang lain yang sama.

Menurut *American Psychiatric Association (APA)* *Bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidak seimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.<sup>11</sup>

Islam diturunkan justru untuk memberantas perilaku *Bullying* dalam berbagai bentuknya. seperti diuraikan di atas bagaimana budaya *Bullying* marak terjadi di rakyat Arab pra Islam, bahkan sejarah manusia kuno. Kemunculan perbudakan pada sejarah global akibat peperangan, penculikan, serta kemiskinan. Sistem perbudakan ialah bentuk *Bullying* yang paling nyata sebab adanya ketidakseimbangan dan Islam datang buat memberantasnya.

Sistem perbudakan di masyarakat pra-Islam berjalan pada semua lini kehidupan. Siapa yang kuat maka dia berhak mendapatkan hamba sahaya yang bisa diperjual-belikan seperti barang dagangan. mampu dikawinin, dijadikan buruh kasar, asisten langsung, atau lainnya. Harta dan martabat kemanusiaannya hilang. Status kehambaannya begitu hina, seringkali mendapatkan cemoohan, perlakuan kasar, dan perilaku tidak adil lainnya.

Oleh karena itu, Islam datang dengan misi yang sangat luhur. Sistem ajarannya mengarahkan di penghapusan perbudakan secara gradual (bertahap), tidak frontal. misalnya artinya aplikasi hukum kafarat bagi orang yang melanggar sumpah. Sumpah mun'qidah yaitu sumpah yang dilakukan

---

<sup>11</sup> American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, Fourth Edition, Text Revision, (Arlington VA, 2000).

seseorang bahwa ia akan melakukan sesuatu di masa yang akan datang atau tidak melakukan sesuatu, namun sumpah itu dilanggarnya. Bentuk sumpah ini dikenai hukum kafarat sumpah sebagaimana firman Allah pada QS: Al-Maidah: 89, yakni memberi makan 10 orang miskin, memberi pakaian mereka, atau memerdekakan budak.

Menurut Nadirsyah Hosen, seorang pakar tafsir era kontemporer, *Cyberbullying*, pada dasarnya bisa dilakukan oleh siapa saja. Seorang anak muda atau ibu rumah tangga bisa tiba-tiba menjadi garang dan melecehkan ulama. Ketidaksetujuan kita terhadap tokoh atau pejabat pemerintahan diekspresikan lewat gambar/*meme* yang berbau hujatan dan hinaan. Kita tidak lagi fokus pada pemikiran, gagasan atau kebijakan, yang kita serang adalah kehormatan pribadi dan nama baik orang lain yang hendak kita permalukan karakternya. Sedangkan kita merasa puas dan tenang-tenang saja seolah tidak terkena dosa atas pelecehan yang kita lakukan itu.

## **2. Larangan Berbuat *Bullying***

Sudah jelas larang yang tertera dalam Al-Qur'an bahwasanya perundungan (*Bullying*) itu di larang dalam islam sebab berakibat fatal pada korban yang terkena *Bullying*. Sebagaimana yang tertera dalam Al-Qur'an,



surah Al-Hujurat ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ  
بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki mencela kumpulan yang lain, boleh jadi yang dicela itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan mencela kumpulan lainnya, boleh jadi yang dicela itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”.<sup>12</sup>

Surat Al-Hujurat ayat 11 dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan sikap saling menghormati. Sikap itu ditunjukkan dengan larangan bersikap sombong, karena sikap itu adalah bentuk penolakan kebenaran dan merendahkan/meremehkan manusia. Sikap itu juga dihukumi haram, karena bisa jadi orang yang direndahkan justru lebih terhormat dan dicintai Allah.<sup>13</sup> Sudah jelas surah Al-Hujurat ayat 11 ini ada keterkaitannya dengan *Bullying* yang di mana kita di larang mengolok-olok sesama manusia. Dampak dari tindakan *Bullying* yang di alami oleh seorang korban bullying yaitu seperti kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah dan penggunaan alcohol.<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama, Al-Qur’an dan Terjemahannya, (Surabaya: Mahkota, 2002), hlm. 744.

<sup>13</sup> Rosna Wati, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah),”

<sup>14</sup> Andri Priyatna, Lets End Bullying, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo , 2010), h. 4.

Bukan hanya Islam melarang, tetapi hukum negara juga melarang adanya perundungan, karena bisa menyebabkan berkurangnya sumber daya manusia dan Indonesia telah terikat undang-undang tentang hak asasi manusia (HAM).

Undang-undang yang telah menyatakan bahwa *Bullying* itu di larang. Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 yang merupakan Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 9 Ayat (1a) yang menyebutkan: Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga pendidik, sesama peserta didik, dan atau pihak lain.

### **3. Bentuk-Bentuk *Bullying***

Dari beberapa kasus, dapat terlihat dengan jelas, memiliki tujuan dan bersifat fisik. Pada kasus yang lain, *Bullying* terjadi secara tidak langsung dengan cara menggunakan cara-cara non-fisik, seperti mengancam, mengisolasi, memperolok dan mempermalukan korbannya. 'Cyber *Bullying*' merupakan dimensi baru yang dapat dikategorikan sebagai *Bullying* yang terjadi secara langsung atau pun tidak langsung.

Ada beberapa jenis dan wujud *Bullying* dan secara umum, praktik-praktik *Bullying* dapat dikelompokkan ke tiga kategori: *Bullying* fisik, *Bullying* non-fisik (verbal), dan *Bullying* mental/ psikologis.

- a. *Bullying* fisik, ini adalah jenis *Bullying* Basat mata. Siapa pun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku *Bullying* dan korbannya. Contohnya, menampar, menimpuk, menginjak kaki,

menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum dengan berlari keliling lapangan, menghukum dengan cara *push-up*, menolak.

b. *Bullying* verbal, ini jenis *Bullying* yang juga bisa terdeteksi karena bisa tertangkap indra pendengaran kita. Contoh, memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan di depan umum, menuduh, menyoraki, menbar gossip, memfitnah, menolak.

c. *Bullying* mental/ psikologis, ini *Bullying* yang berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *Bullying* ini terjadi diam-diam dan diluar radar pemantauan kita. Contoh, memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengucilkan, memandang yang merendahkan, memelototi, dan mencibir.<sup>15</sup>

## 5. Dampak Bullying

Dampak bullying bagi anak yang menjadi korban bullying adalah korban akan mengalami kekerasan fisik dan non fisik. Seperti, sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat, tidak memiliki hubungan baik dengan orang tua, kesehatan mental menurun, dan dampak yang paling buruk bagi anak korban bullying adalah dapat mengakibatkan depresi hingga memicu bunuh diri.

Hal ini dapat membuat anak korban bullying mengalami trauma berkepanjangan. Selain itu, Seorang anak korban bullying juga akan mengalami gangguan belajar dan aktivitas akademiknya.

Salah satu tindakan yang bisa dilakukan kepada seorang anak yang menjadi pelaku maupun korban bullying adalah dengan memberikan kasih sayang, kepercayaan, dan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan positif serta memberi pemahaman kepada mereka tentang dampak buruk dari bullying. Untuk itu, perlu ada kerjasama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mengatasi tindakan bullying terhadap anak.

#### **4. Faktor-Faktor Penyebab *Bullying***

Elliot menyebutkan bahwa kompleksitas masalah keluarga seperti ketidak hadirannya ayah, ibu menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, perceraian orang tua, ketidak mampuan sosial ekonomi merupakan penyebab agresi yang signifikan. Selain itu karakteristik pelaku juga menjadi faktor penyebab terjadinya *Bullying*. Dendam dan iri hati serta adanya tradisi senioritas, kemudian kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru serta sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku atau sekolah dengan peraturan yang tidak konsisten menjadi penyebab munculnya tindakan *Bullying*.

Ada anggapan pula, *Bullying* atau kekerasan di sekolah banyak disebabkan oleh:

- b. Lingkungan sekolah yang kurang baik
- c. Senioritas tidak pernah diselesaikan
- d. Guru memberikan contoh yang kurang baik pada siswa
- e. Karakter anak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> SEJIWA, Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak), 2-5

sekolah dengan peraturan yang tidak konsisten menjadi penyebab munculnya tindakan *Bullying*.

Ada anggapan pula, *Bullying* atau kekerasan di sekolah banyak disebabkan oleh:

- f. Lingkungan sekolah yang kurang baik
- g. Senioritas tidak pernah diselesaikan
- h. Guru memberikan contoh yang kurang baik pada siswa
- i. Karakter anak.<sup>16</sup>

Ada berbagai faktor mengapa kasus *Bullying* bisa terjadi. Faktor-faktor tersebut bisa dikolompokkan menjadi 2, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku *Bullying* dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku *Bullying* mereka dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *Bullying*, sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu, lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *Bullying* biasanya berasal dari keluarga yang memperlakukan mereka dengan kasar. Biasanya laki-laki, populer, dan memiliki kemampuan sosial yang bagus. Hal

---

<sup>16</sup> Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*, h.51

ini memudahkannya menarik banyak anggota dalam kelompok dan dengan mudah dapat memanipulasi orang lain.<sup>17</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memicu terjadinya *Bullying* ada bermacam-macam, seperti contohnya pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat mungkin memicu terjadinya *Cyber Bullying*. Alasan yang paling jelas mengapa seseorang menjadi pelaku *Bullying* adalah bahwa pelaku *Bullying* merasakan kepuasan apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilaku *Bullying* nya.

Itulah beberapa faktor yang bisa menyebabkan terjadinya *Bullying*, kita sebagai orang tua harus bisa menjadi pelindung bagi anak-anak kita agar gangguan dan juga depresi yang di alami anak tidak di luapkan dengan amarah di sekolah. Dan sebagai guru PAI kita harus menasehati dengan ajaran agama islam bahwa *Bullying* itu sangat di larang sesuai dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi, bukan hanya itu tetapi hukum di indonesia juga melarang adanya *Bullying* yang telah tercatat dalam Undang-Undang.

#### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelusuran tinjauan pustaka, *Bullying* dapat terjadi

---

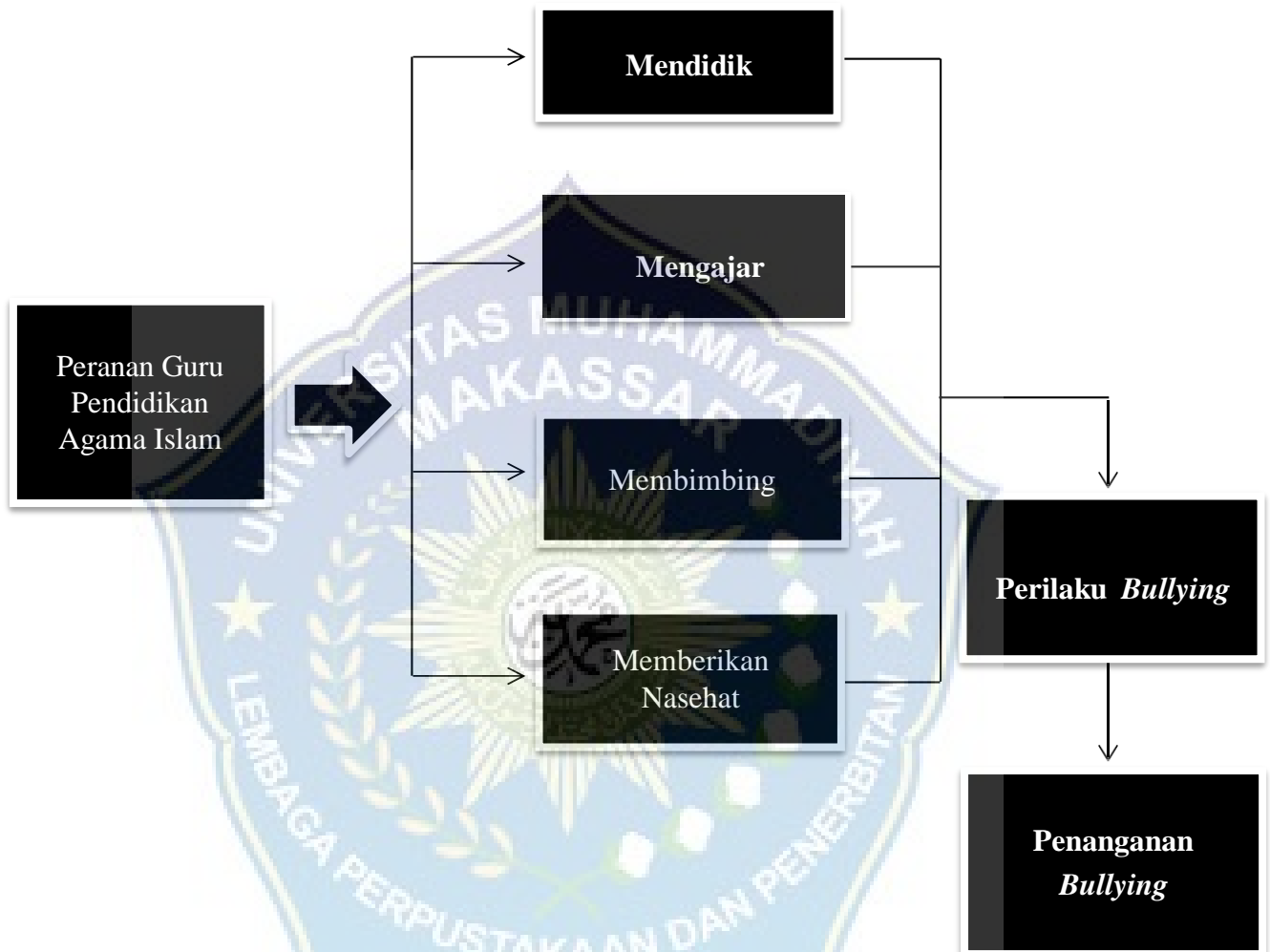
<sup>17</sup> Bosworth, Espelage dan Simon (2001) dalam Aluede, Adeleke, Omoike, & Akpaida (2008; 152)



karena melihat dari beberapa faktor pemicu seperti, faktor lingkungan keluarga yang di mana siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Adapun faktor lainnya yaitu dari pengaruh negatif yang didapat dari melihat video-video yang merujuk pada perlakuan perundungan (*Bullying*) pada anak, yang dapat dilihat dimedia sosial, Pada era teknologi di zaman ini informasi-informasi dari luar akan lebih mudah muncul dan diakses diberbagai situs web maupun dibeberapa aplikasi yang banyak berisi konten video dari berbagai daerah dan dari beberapa kategori, termasuk konten-konten perundungan yang marak terjadi di lingkungan sekolah.

Untuk itu peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam menangani perilaku *Bullying* di sekolah pada era teknologi ini, karena dengan menanamkan nilai-nilai sikap yang Islami, peserta didik akan dapat menjaga tali silaturahmi sesama teman sejawatnya di sekolah. Jadi, pendidikan agama Islam tentu sangat penting dalam menempuh pendidikan disetiap tingkatan.

**Tabel 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument, Teknik pengumpulan data dan dianalisis bersifat kualitatif lebih menekan pada makna.<sup>18</sup> Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.<sup>19</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan terkait efektivitas program kampus mengajar terhadap kemampuan mengajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam

##### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 16 Kota Makassar. Adapun alamat sekolah terletak di JL. AMANAGAPPA NO. 8, Baru, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90111.

Adapun objek dari penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 16 Kota Makassar atupun jika diketahui korban dari *Bullying* dan juga beberapa guru PAI atau guru BK yang selalu menangani siswa yang bermasalah atau siswa yang terkena *Bullying*.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

<sup>19</sup> Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D', Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225 (2017), 87.

### C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

#### 1. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

- a. Peran guru PAI
- b. Mengatasi perilaku *Bullying*

#### 2. Deskripsi fokus penelitian

Berdasarkan kedua fokus penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian yaitu:

- a. Yang di maksud dalam penelitian ini yaitu: usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Pentingnya peran guru PAI dalam mengingatkan siswa siswinya untuk tidak melakukan hal-hal menyimpang agama
- b. Yang di maksud perilaku *Bullying* yaitu: bagaimana caranya sampai mengurangi tindakan mengganggu, ataupun menyakiti seseorang baik secara fisik maupun psikis. Jadi kita sebagai ummat beragama agar bisa saling menghargai sesama.

### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata

dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistic.

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis ataupun lisan.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data yakni “data primer dan data sekunder”.<sup>21</sup>

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pengumpul data. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer adalah informannya Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjukkan data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta Dapat diri studipustaka. Dapat dikatakan dari sekunder ini bisa berasal dari dokumendokumengrafis seperti tabel, catatan, sms, foto, Logbook, dan lain-lain. Sumber data yang diperoleh tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen.

---

<sup>20</sup> Arikunto Suharsimi, ‘*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*’, Jakarta: Rineka Cipta, 134 (2006).

<sup>21</sup> Farida Nugrahani and M Hum, ‘*Metode Penelitian Kualitatif*’, Solo: Cakra Books, 1.1 (2014), 3–4.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dalam edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga mudah diolah.

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu dalam mencari data yang dibutuhkan dalam penelitian. Peneliti bisa melakukan pencairan data secara langsung terjun ke lapangan ataupun tidak selama alat pengukuran yang di gunakan dalam mencari data memadai.<sup>22</sup>

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah:

### 1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yaitu cara yang digunakan dalam penelitian dengan mengamati secara langsung baik berupa gambar ataupun kegiatan yang secara langsung.

### 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yaitu pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan untuk dijawab secara lisan pula.

### 3. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi yaitu Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan hasil dari penelitian baik itu berupa gambar, catatan data hasil

---

<sup>22</sup> Annida Azizah Nurdiani, 'Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 Di SMAN 13 Bandung)' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).



penelitian serta buku-buku yang berkaitan dengan yang diteliti.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Observasi

Observasi adalah pengambilan data dengan pengamatan langsung serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki dengan pengamatan yang dilakukan dengan cara terjun langsung di Lokasi penelitian. Adapun observasi yang dilakukan peneliti yakni: ruangan, pelaku, kegiatan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang dipakai dalam mengajar, lingkungan sekolah maupun hal – hal yang berhubungan dengan lainnya yang akan diteliti hasil observasi menjadi data penting karena peneliti akan mendapatkan pemahaman lebih baik, bersikap terbuka untuk mengamati dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

### 2. Wawancara

Jurnal Sutrisno Hadi mengatakan Wawancara atau interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dilandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>23</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen –dokumen berbentuk dalam tulisan. Dokumen yang ditampilkan adalah internal data yang tersedia pada tempat yang diadakan penelitian.

---

<sup>23</sup> Ahmad Falah, 'Dimensi-Dimensi Keberhasilan Pendidikan Bahasa Arab Di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus', Arabia, 5.2 (2013).

Dokumentasi ini dapat diperoleh juga melalui dokumen resmi maupun foto dokumen tersebut dapat kita jadikan sebagai dokumentasi untuk memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif adalah model analisis data mengalir. Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model ini, yakni mengumpulkan data, reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>24</sup>

### **1. Pengumpulan Data**

Aktivitas mencari data yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Peneliti membuat data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang merupakan catatan lapangan yang terkait dengan pertanyaan.

### **2. Reduksi Data**

Proses data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni dari pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca, dipelajari, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data. Langkah ini berkaitan erat dengan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data diperoleh dari hasil penelitian reduksi data ini dilakukan selama penelitian berlangsung, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

---

<sup>24</sup> Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Prenada Media, 2016).

lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>25</sup>

### 3. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya yakni penyajian data dalam penyusunan data informasi secara sistematis yang memungkinkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi (menjelaskan) maka akan memudahkan apa yang terjadi dalam merencanakan kerja dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 4. Kesimpulan atau verifikasi

Maka langkah yang terakhir dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Analisisnya menggunakan analisis model interaktif, artinya analisis ini digunakan dalam bentuk interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.<sup>26</sup> Setelah penyajian data terlaksana, maka dilakukan konklusi atau penarikan kesimpulan dari data yang telah diteliti, dari kesimpulan tersebut dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang dilakukan.

---

<sup>25</sup> Falah. H. 29

<sup>26</sup> JMusfah, Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi. H. 32

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah SMA Negeri 16 Kota Makassar

Berbicara soal sejarah, tidak luput dengan masa lalu seperti SMA Negeri 16 Makassar yang terletak di jalan Ammanagappa No. 8 Makassar. SMA Negeri 16 Makassar memiliki sejarah yang unik dan menarik karena sebagian gedungnya adalah cagar budaya atau peninggalan bangunan bangsa Belanda, yang usianya kurang lebih 100 tahun. Dari bangunan bangsa Belanda beralih fungsi sebagai bangunan yaitu :

1. Sekolah Hakim dan Jaksa
2. SGB ( Sekolah Guru Bawah )
3. SGA ( Sekolah Guru Atas )
4. SPG ( Sekolah Pendidikan Guru )
5. PGSMTP ( Pendidikan Guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama ) pada tahun 1990an, dan
6. SMA Negeri 16 Makassar sampai saat ini.

Dari segi bangunan SMA Negeri 16 Makassar dahulunya hanyalah Bangunan yang kumuh atau bisa dibilang masih taraf yang rendah dengan luas sekitar 1,7 hektar. Dalam perkembangannya SMA Negeri 16 Makassar yang dahulunya bangunan kumuh mengalami kemajuan dari segi fisik gedungnya dan dengan hadirnya sumbangan partisipasi orang tua siswa melalui komite sekolah, dan bantuan dari Negara, melalui dana APBM dan BAK Kota Makassar.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Sman16makassar, <https://sman16makassar.wordpress.com/2016/03/19/sejarah-sma-negeri-16-makassar/>

Kita juga masih bisa melihat bangunan asli dari SMA Negeri 16 Makassar yang dulu, yaitu ruang kelas belajar mengajar bagian depan gerbang SMA Negeri 16 Makassar yaitu kelas untuk siswa/i yang memiliki jurusan IPS ( Ilmu Pengetahuan Sosial ). Tapi seiring dengan perkembangan zaman dan IPTEK ( Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ) kini memiliki ruangan belajar mengajar 2 lantai sebanyak 29 ( dua puluh sembilan ), dan tidak hanya itu SMA Negeri 16 Makassar juga memiliki ruang guru yang menjadikan SMA Negeri 16 Makassar ini sebagai cagar budaya karena bangunan dari ruang guru SMA Negeri 16 Makassar ini masih kokoh hingga saat ini karena ruang guru SMA Negeri 16 Makassar ini adalah dulunya adalah ruangan peninggalan bangsa Belanda.

## **2. Profil SMA Negeri 16 Kota Makassar**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, berikut adalah profil dari SMA Negeri 16 Kota Makassar.

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 16 Kota Makassar
- b. NPSN : 40311950
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : JL. AMANAGAPPA NO. 8
- f. Kelurahan : Baru
- g. Kecamatan : Ujung Pandang
- h. Kota : Makassar
- i. Provinsi : Sulawesi Selatan
- j. SK Pendirian Sekolah : 0216/O/1992

- k. Tanggal SK Pendirian : 1992-05-05
- l. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- m. SK izin Operasional : 0216/O/1992
- n. Tanggal SK Izin Operasional : 1992-05-05
- o. Kode Pos : 90111

### 3. Visi misi SMA Negeri 16 Kota Makassar

Visi sekolah adalah impian, cita-cita yang dijadikan dasar ataupun rujukan dalam menentukan tujuan serta masa depan yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari Visi pendidikan nasional yang kemudian menjadi dasar bagi pendidikan yang ada Di Indonesia. Sedangkan Misi sekolah adalah bagaimana upaya serta cara untuk mencapai cita-cita ataupun impian yang diinginkan sekolah sehingga impian tersebut bisa tercapai sehingga sekolah bisa terus terjaga serta berkembang. Adapun Visi dan Misi SMA Negeri 16 Kota Makassar adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya sekolah yang “Unggul”, kompetitif berkarakter sesuai Nilai-Nilai imtaq dan budaya Bangsa.

#### b. Misi

1. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
2. Peningkatan Prestasi akademik dan non akademik siswa
3. Tersedianya sarana pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal
4. Terpeliharanya suasana lingkungan yang kondusif



#### 4. Kepala sekolah

**Tabel 4.1**

**Nama-nama kepala sekolah 3 priode terakhir SMA Negeri 16 Kota**

**Makassar Jl. Amanagappa1 no. 8, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota**

**Makassar, Sulawesi Selatan, dengan kode pos 90111. Sebagai berikut:**

No	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1	Drs. H. Mallapang Batin	Kepala Sekolah	2008-2013	Tidak Aktif
2	Drs. Rafiuddin Tahir	Kepala Sekolah	2013-2018	Tidak Aktif
3	Drs. Yusuf M.Pd	Kepala Sekolah	2018-sekarang	Aktif

Sumber Data: Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar tahun 2023

#### 5. Keadaan guru

Guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Dengan adanya guru siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang bermanfaat baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu Guru mempunyai peran penting dalam membangun karakter peserta didik sehingga peserta didik mampu mengetahui apa yang menjadi potensi atau bakat yang dimiliki setiap pribadi mereka. Oleh karena itu guru tidak hanya menjadi penyalur ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga sebagai pendidik yang bisa membangun mental dan karakter peserta didik.

Tabel 4.2

**Daftar Nama-nama Guru SMA Negeri 16 Kota Makassar Jl.****Amanagappa1 no. 8, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar,****Sulawesi Selatan sebagai berikut.**

NO	NAMA GURU	JABATAN	KETERANGAN
1.	Drs. Yusuf, M,Pd	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Hj. Nur Aisyah,MM	Guru	PNS
3.	Dra.Hj. Nurhayati	Guru	PNS
4.	Drs. Mahir	Guru	PNS
5.	Dra. Nur Amalia	Wakasek Kurikulum	PNS
6.	Drs. Amiruddin Rumallah	Guru	PNS
7.	Dra. Hj. Nursiah	Guru	PNS
8.	Jagus, S.Pd	Guru	PNS
9.	Dra. Mannawara Nonci	Guru	PNS
10.	Drs.H.Muhammad Dahlan,MM	Wakasek Sarana	PNS
11.	Dra. Salma G	Guru	PNS
12.	Dra. Hj. Asni Isma, M.Si	Wakasek Kesiswaan	PNS
13.	Drs. Junius Marpa Rego M.Pd	Guru	PNS
14.	Dra. Hj. Suhartini, M.Pd	Guru	PNS
15.	Dra. Hj. Suriani	Wakasek SDM	PNS
16.	Drs. H. Jabal Rahman, M.Pd	Guru	PNS
17.	Dra. Darmiati Suria	Guru	PNS
18.	Dra. St. Patimah	Wakasek Humas	PNS
19.	Drs. Suparmin, MM	Guru	PNS
20.	Dra. Selerina Tangke	Guru	PNS
21.	Dra. Hj. Jumriani	Guru	PNS
22.	Dra. Hj. Yusriani	Guru	PNS
23.	Drs. H. Muh.Dafir B.MM	Guru	PNS
24.	Dra. Hj. Nurfaedah	Guru	PNS
25.	Dra. Hj. Nurhaeni Yaha	Guru	PNS
26.	Drs. Bahrum	Guru	PNS
27.	Dra. Fahrial	Guru	PNS
28.	Dra. Nurida	Guru	PNS
29.	Suprapti. S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
30.	Dra. Suharpon	Guru	PNS
31.	Dra. Asra Ali	Guru	PNS
32.	Dra. Susi Marliah	Guru	PNS
33.	Hj. Emma, S.Pd, M.A.P	Guru	PNS
34.	Syamsiah Arief, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS

35.	Dra. Maulidi, M.Pd	Guru	PNS
36.	Drs. Abd. Halim Jaya, M.Pd	Guru	PNS
37.	Drs. Fajar Panca	Guru	PNS
38.	Thamrin, S.Pd	Guru	PNS
39.	Dra. Hj. Jamilah	Guru	PNS
40.	Dra. Wahidah Arsjad	Guru	PNS
41.	Ratna, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
42.	Ardiansyah, S.Pd, M.Pd	Guru	PNS
43.	Rahmi	Guru	PNS
44.	Nirwana, S.S	Guru	PNS
45.	Musykahariana, S.Pd	Guru	PNS
46.	Lilis Yulianingsih, S.Pd	Guru	PNS
47.	Suryanti, S.Pd	Guru	PNS
48.	Syarif Husain A, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru	PNS
49.	Haruna, S.Pd	Guru	PNS
50.	Mustanni, M.Pd	Guru	PNS
51.	Ichram Gunansyah, S.Psi	Guru	PNS
52.	Muh. Yusuf, S.Kom	Guru	HONOR
53.	Sufianti Amiruddin, S.Kom	Guru	HONOR
54.	Siti Fatimah, S.Pd	Guru	HONOR
55.	Altin Rina Lince Lupi, SE	Kepala Tata Usaha	PNS
56.	Debora Denna	Staf Tata Usaha	PNS
57.	Sulhajji, SE	Staf Tata Usaha	PNS
58.	Mantasiah Sehu, S.Sos	Bendahara	PNS
59.	Siti Hasnah, SH		PNS
60.	Samriani, S.Si	Staf Tata Usaha	HONOR
61.	Siti Nurfaisah, S.Pd	Staf Tata Usaha	HONOR
62.	Djamruddin, SE	Staf Tata Usaha	HONOR
63.	Nurhayati	Staf Tata Usaha	HONOR
64.	Hadrawi, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	HONOR
65.	Suwanto	Staf Tata Usaha	HONOR
66.	Syamsuddin	Cleaning Service	HONOR
67.	Supriadi	Security	HONOR
66.	Panusu	Cleaning Service	HONOR
68.	Suardi	Pejaga Malam	HONOR
69.	Lilis Yulianingsih, S.Pd	Cleaning Service	HONOR

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar Tahun 2024

## 6. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga sebagai subjek utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas maka berikut ini tabel tentang jumlah keseluruhan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan SMA Negeri 16 Makassar, kecamatan Ujung pandang sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa**

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1.	Kelas X	185	215	400
2.	Kelas XI	180	200	380
3.	Kelas XII	200	220	420
JUMLAH				1.200

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar Tahun 2024

## 7. Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang efektif digunakan untuk siswa dalam meningkatkan minat belajar di sekolah baik untuk siswa maupun digunakan sebagai bahan ajar. Maju dan mundurnya suatu sekolah juga ditentukan oleh seberapa fasilitas sekolah yang dimiliki sekolah tersebut. SMA Negeri 16 Kota Makassar memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

Tabel 4.4

## Sarana dan prasarana sekolah

NO.	JENIS SARANA DAN PRASARANA	BAIK	BURUK	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	33	-	Milik Sekolah
2.	Kantor	1	-	Milik Sekolah
3.	Ruangan Guru	1	-	Milik Sekolah
4.	Perpustakaan	1	-	Milik Sekolah
5.	Lapangan	1	-	Milik Ssekolah
6.	Mushollah	1	-	Milik Sekolah
7.	Kantin	5	-	Milik Sekolah
8.	Wc	14	-	Milik Sekolah
9.	Laptop	2	-	Milik Sekolah
10.	Computer	80	-	Milik Sekolah
11.	Lcd	4	-	Milik Sekolah
12.	Printer	6	-	Milik Sekolah

Sumber Data : Tata Usaha SMA Negeri 16 Kota Makassar Tahun 2024

### B. Perilaku *Bullying* yang ada di SMA Negeri 16 Kota Makassar

Ada beberapa perilaku *Bullying* yang kerap terjadi di SMA Negeri 16 Kota Makassar. Namun, hanya ada beberapa perilaku *Bullying* yang terjadi, yaitu:

#### 1. Serangan secara fisik.

Saat pelajaran berlangsung di kelas, beberapa siswa kerap melakukan aksi yang dapat merugikan teman kelasnya. Siswa yang mengganggu teman pada saat jam pelajaran yang sedang berlangsung. biasanya beraksi saat guru sedang tidak ada di kelas atau bahkan juga dilakukan saat guru sedang menerangkan materi pelajaran. Seperti halnya yang dirasakan salah satu murid kelas X yang mendapatkan perilaku tidak baik dari teman laki-lakinya. Siswa tersebut mendapatkan berupa lemparan botol terhadap teman lainnya, itulah bentuk tindakan kekerasan fisik yang terjadi di sekolah ini.

## 2. Mengolok fisik teman (*body shaming*)

*Body shaming* atau mencela fisik tidak hanya terjadi pada kalangan remaja saja, akan tetapi secara tidak langsung terdapat beberapa ucapan yang dilontarkan oleh siswa/siswi SMA yang tidak menyadari bahwa perkataannya mengandung kalimat yang mengolok fisik temannya sendiri. Seperti yang dialami oleh salah satu siswi kelas XI di SMA Negeri 16 Kota Makassar, yang di mana kerap mendapatkan perlakuan tidak baik dari teman sebayanya.

Dari sekian banyak siswa yang peneliti wawancara, peneliti memilih 6 dari 35 siswa untuk di berikan wawancara mengenai *Bullying* yang ada di kelas X F tersebut. Dari beberapa siswa ada yang menjadi korban yaitu siswi inisial D ia mengatakan:

“saya mendapatkan hal yang tak mengenakkan kak setiap jam pelajaran di mulai, saya selalu di ganggu oleh beberapa teman saya, terkadang pulpen dan buku saya di sembunyikan entah kemana. Dan itu membuat saya kesal, tetapi saya juga tak bisa melapor karna tak mengetahui siapa pelaku yang sering menyembunyikan barang saya.”<sup>28</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara di siswa lainnya yang sering melihat *Bullying* kecil dalam kelas, siswa I tersebut mengatakan:

“*Bullying* sering terjadi pada saat jam istirahat, saya sering mendengar ejekan demi ejekan yang di lontarkan oleh teman saya untuk korban. *Bullying* biasanya terjadi di karenakan siswa (pelaku) tak suka melihat korban yang selalu mendapatkan perhatian lebih oleh beberapa guru, tapi kami juga sebagai teman sering memberitahukan bahwa itu hal yang tidak bagus tetapi dia tetap saja tidak mendengar dan masi terus mengejek.”<sup>29</sup>

Siswi lainnya juga mengatakan berikut:

<sup>28</sup> Dinda, Wawancara penelitian, siswi, Makassar 27 Desember 2023

<sup>29</sup> Ical, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

“saya juga pernah melihat langsung di depan kelas saya, kejadiannya itu pada saat jam istirahat ada siswa yang menyenggol teman nya tetapi bukannya menolongnya malahan menertawakannya. Sekarang mungkin mengerjai temannya sudah menjadi hal yang biasa tetapi menurut saya itu sangat lah memalukan”<sup>30</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu korban kelas X F yang pada saat itu jam istirahat, siswa tersebut mengatakan:

“saya juga termasuk korban *Bullying* kak, pada saat itu jam istirahat dan saya sedang duduk makan di kantin tiba-tiba ada yang melempar botol dan mengenai kepala saya lalu teman di sebelah saya itu berdiri dan berteriak “ hei siapa sih yang lempar botol ini” tetapi ndak ada yang jawab langsung teman saya menarik saya untuk pergi dari kantin tersebut.”<sup>31</sup>

Peneliti mencoba mewawancarai lagi siswa kelas X F untuk melakukan data tambahan berupa siswa yang telah mengalami korban *Bullying*. peneliti mewawancarai siswi inisial s, ia mengatakan sebagai berikut:

“Ketika itu kak saya dari kantin menuju ke kelas, nah sebelum sampai di kelas saya melihat siswa di Tarik kerah baju nya, sudah tentu pasti itu sebuah tindakan pembullying tapi penyebabnya entah apa”<sup>32</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa yang katanya belum pernah melihat secara langsung terjadi *Bullying* siswa inisial Y tersebut mengatakan:

“saya tidak pernah melihat secara langsung aksi pembullying kak, tetapi mendengar dari teman-teman itu sering *Bullying* nya itu berbagai macam, ada yang mengolok-olok fisik dan ada juga yang serangan fisik. Yang saya ketahui itu kak biasanya penyebab dari ada nya *Bullying* itu di karnakan iri nya siswa terhadap siswa lain yang mengakibatkan terjadinya *Bullying*”<sup>33</sup>

<sup>30</sup> Naya, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>31</sup> Renald, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>32</sup> Shani, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>33</sup> Yogi, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023



Kali ini peneliti akan mewawancarai siswa kelas XI E yang di mana memiliki jumlah siswa 35 peneliti mewawancarai 5 siswa diantaranya, yang peneliti wawancarai itu siswa inisial A yang di mana mengaku pernah menjadi korban *Bullying* siswa tersebut mengatakan:

“saya juga pernah jadi korban *Bullying* kak waktu awal-awal masuk kelas XI, waktu itu masuk sekolah setelah libur semester di mana saya waktu itu hendak mengganti pakaian untuk olahraga tetapi waktu mau keluar dari wc tiba-tiba pintunya terkunci dari luar langsung saya teriak minta tolong, lalu ada siswa yang membukakan pintu. Sampai saat ini saya belum tau siapa pelaku yang mengunci saya dari luar.”<sup>34</sup>

Lalu peneliti mencari lagi siswi yang di mana telah menjadi korban waktu masi duduk di bangku kelas X, siswi tersebut mengatakan:

“langsung saja kak dulu waktu saya masi kelas X saya sering di kerjai sama teman-teman saya, pada saat itu jam pelajaran olahraga yang di mana sedang melangsungkan bola basket, pada saat itu saya duduk di pinggir lapangan langsung tiba-tiba ada siswi dengan sengaja lempar bola mengenai tangan saya dan bukannya menolong tapi malah menertawakan”<sup>35</sup>

Peneliti mewawancarai beberapa siswa yang di mana dia menjadi saksi bahwa temannya mengalami *Bullying* berupa mengolok fisik, siswi tersebut mengatakan:

“waktu itu kak saya sama teman ku jalan menuju ke perpustakaan mau pinjam buku, tetapi pas dalam perjalanan ada seorang siswa yang berteriak terus ejek teman saya dengan sebutan gemuk dan pendek, entah apa kesalahannya teman ku tapi itu siswa tiba-tiba dia ejek teman ku dengan sebutan itu tetapi kami berdua jalan saja hiraukan siswa seperti itu”<sup>36</sup>

Peneliti mewawancarai siswa inisial p yang di mana melihat temannya yang sedang di rundung, siswa tersebut melihat dan langsung menegurnya.

<sup>34</sup> Alif, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>35</sup> Mirna, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>36</sup> Maya, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

Siswa tersebut mengatakan:

“saya sebagai ketua kelas tidak mau melihat sesama teman kelas saya saling bermusuhan jadi waktu ada teman saya yang merundung temannya sendiri dengan hendak memukulnya, langsung saya menegurnya dan bahwa itu perbuatan yang di larang. Adapun penyebabnya itu mungking saya kurang tau, tetapi saya tidak peduli apapun masalahnya saya langsung saja mendamaikan mereka dan menyuruh siswa R meminta maaf kepada siswa B”<sup>37</sup>

Peneliti langsung saja mencari siswa lain untuk di wawancarai, siswa tersebut mengatakan:

“saya juga pernah melihat siswa di *Bully* kak di dalam kelas, pada saat itu jam pulang semua siswa telah pulang dan beberapa siswa masi ada yang belum pulang, nah pada saat saya hendak pulang saya melihat ada siswa yang di ejek ejek dengan sebutan “hey yatim jangan banyak gaya kau yahh” itu lah perkataan dari siswa inisial B selaku pelaku yang memberikan perkataan yang merundung siswa tersebut”<sup>38</sup>

Peneliti akan mewawancarai kelas XII D yang di mana memiliki jumlah siswa 35 peneliti mewawancrai 4 siswa di antara nya salah satunya siswa inisial A, siswa tersebut mengatakan:

“saya kira kelas XII tidak mendapatkan perundungan kak ternyata saya salah, saya kemaren lihat teman saya sedang minum tetapi teman lainnya dengan sengaja menyenggol nya dan mengatakan “maaf tidak sengaja” tapi sambil bercanda. Tetapi siswa tersebut pasrah saja, yang saya ketahui penyebab adanya *Bullying* itu kak kurang nya perhatian siswa terhadap penyampaian dari guru, dan guru juga sudah mengatakan bahwa *Bullying* itu tidak di perbolehkan. Tetapi juga saya melihat pagi tadi siswa yang membully masuk Bk, tentunya siswa tersebut telah di beri sanksi untuk tidak mengulangi *Bullying*”

Sebagai seorang calon Guru Pai, peneliti juga berharap untuk semua siswa tidak hanya melihat apabila ada seorang siswa di *Bully*, tetapi menegur dan memberi tahukan bahwa *Bullying* itu tindakan yang di larang baik itu di

<sup>37</sup> Bagas, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>38</sup> Taufan, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

Agama maupun di negara, seperti halnya siswi inisial C membantu temannya pada saat temannya sedang di Bully siswi tersebut mengatakan:

“gini kak saya paling tidak suka kalo ada siswa yang suka melakukan tindakan perundungan, walaupun bukan teman kelas saya pasti saya akan tegur mereka agar tidak melakukan perundungan lagi, sama halnya ketika saya melihat teman saya di rundung dengan sigap saya tegur siswi tersebut agar tidak melakukan perundungan lagi terhadap teman saya, terkadang itu kak penyebab adanya perundungan itu dikarenakan lingkungan dan kurangnya pemberitahuan orang tua terhadap siswa itu maknanya mengapa siswa melakukan *Bullying*”<sup>39</sup>

Peneliti juga mewawancarai siswa yang mengaku pernah melakukan tindakan *Bullying* siswa inisial R tersebut mengatakan:

“eeee mungkin kejadian waktu itu saya terlalu terbawa suasana kak di mana saya mengikuti teman saya yang sama pelaku *Bullying* melakukan aksi yang tak terpuji, kami melakukan tindakan perampasan makanan untuk kami bagi, saya melakukan aksi tersebut agar bias terlihat keren di mata siswi yang saya idamkan tetapi ternyata saya salah, malah saya di hukum dan di jauhi teman-teman saya karena tindakan *Bullying* yang saya lakukan”<sup>40</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap kelas XII D yang di mana melihat langsung temannya melakukan *Bullying* di dalam kelas, siswa tersebut mengatakan:

“pada saat jam istirahat saya dan teman sebangku hendak keluar untuk ke kantin, tetapi kami di hadang dengan beberapa teman sekelas mereka mengatakan wei yatim dengan menunjuk teman di sebelah saya, kamu beliin aku makanan dulu. Lalu saya mengatakan kamu tuh jangan gitu lah seenaknya sebut-sebut yatim kamu gak fikiran perasaan teman kita? Lalu siswa yang mengatakan itu meminta maaf.”<sup>41</sup>

Dari situlah wawancara memberikan apresiasi terhadap siswi yang membela temannya yang sedang di rundung. berdasarkan hasil observasi dan

<sup>39</sup> Cahya, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>40</sup> Roy, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

<sup>41</sup> Dandi, Wawancara penelitian, siswa, Makassar 24 Desember 2023

wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa perilaku *Bullying* masih kerap terjadi terhadap siswa yang lemah. Melakukan tindakan *Bullying* terhadap teman sebayanya merupakan bukti bahwa peserta didik memiliki akhlak yang tidak terpuji. Ada beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab mengapa peserta didik di zaman sekarang memiliki perilaku yang kurang baik, yaitu pelajaran yang diterima di sekolah kurang diresapi dan dipahami, kurangnya perhatian lebih dari orang tua di rumah, dan adanya pengaruh negatif yang didapatkan dari media sosial melalui alat teknologi yang mudah digunakan oleh berbagai usia dan juga pengaruh lingkungan pertemanan.

Setelah peneliti mengamati kondisi di lapangan, peneliti menyimpulkan faktor penyebab aksi *Bullying* terhadap siswa lainnya, yakni :

1. Hasil pengamatan peneliti terhadap siswa yang menjadi pelaku *Bullying* ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap perubahan atau peningkatan akhlak siswa tersebut. Peneliti mengamati saudara siswa yang menjadi pembully tersebut juga terkadang melakukan aksi *Bullying* terhadap siswa lainnya. Ini menunjukkan siswa tersebut memiliki kepribadian atau akhlak yang kurang baik.

2. Hasil pengamatan peneliti saat dilapangan juga mendapati lingkungan pertemanan siswa yang menjadi pemBully berada di lingkungan pertemanan yang memiliki karakter yang kurang baik, karena sering kali peneliti mendapati teman dari pelaku juga ikut menindas siswa lainnya. Melihat situasi tersebut, maka lingkungan pertemanan juga dapat mempengaruhi karakter, sikap atau akhlak setiap.

## C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar

### 1. Pembimbing

Seperti yang telah dijelaskan pada bab II bahwa seorang guru merupakan pembimbing bagi siswa-siswinya saat berada di sekolah. Guru adalah orang tua para murid saat berada di sekolah, menggantikan orang tua di rumah dengan membimbing saat proses pembelajaran seperti, membantu siswa jika mengalami kesulitan pada materi yang di ajarkan dan tentunya membimbing siswa-siswi ke jalan yang lebih baik agar terhindar dari perbuatan yang tercela seperti, *Bullying*.

Guru PAI di SMA NEGERI 16 Kota Makassar juga mengungkapkan perannya sebagai guru PAI dalam membimbing siswa-siswinya. Hasil wawancara dengan guru PAI yakni bapak Fikri Gazali beliau mengatakan :

“sebagai guru pai, kita wajib memberikan edukasi terhadap siswa siswi apalagi terkait kasus *Bullying*, membimbing siswa agar mereka tidak melakukan perundungan terhadap temannya, walaupun saya tidak melihat secara langsung perilaku siswa yang memBully sesama temannya, tetapi perilaku *Bullying* harus benar-benar di waspadai agar seluruh siswa tidak was-was Ketika berangkat ke sekolah.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI ikut serta dalam membimbing siswa-siswi agar terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan temannya sendiri. Hal ini merupakan bentuk perhatian atau usaha guru PAI agar siswa-siswinya selalu berada di jalan yang benar.

---

<sup>42</sup>Fikri Gazali S.Pd Gr, Wawancara Penelitian, Guru Pai, Makassar 14 Desember 2023

Di dunia pendidikan, seorang manusia tentu memerlukan suatu arahan dan binaan agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dari yang memberi ilmu. Dalam hal ini peserta didik yang duduk dibangku sekolah merupakan bukti bahwa pendidikan bagi setiap manusia sangat dibutuhkan, karena dengan pendidikan manusia akan dapat menempatkan segala sesuatu dengan tepat dan dapat memperbaiki segala kekeliruan dalam kehidupan sehari-hari dengan pendidikan yang didapatkannya.

## 2. Penasehat

Pada bab II telah dijelaskan beberapa peran guru dalam pembelajaran, salah satunya sebagai penasehat. Seorang guru di sekolah tidak hanya memberi materi dengan yang telah dijadwalkan, akan tetapi guru juga berperan dalam memberi nasehat-nasehat seperti, memberi solusi atas masalahnya dengan beberapa nasehat sesuai dengan cerita siswa. seperti Guru PAI di SMA Negeri 16 Kota Makassar telah menyatakan perannya dalam menasehati siswa siswi, hasil wawancara dengan guru PAI yakni Ibu Evi Lestari, beliau mengatakan:

“kami sebagai Guru PAI juga memberikan nasehat kepada siswa siswi, agar mereka memahami bahwa, *Bullying* (perundungan) itu perilaku yang buruk dan di larang oleh Agama.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya peran guru PAI sangatlah penting dibanding dengan guru mata pelajaran lainnya, guru PAI harus dapat menyambungkan koneksi yang kuat kepada setiap murid, agar pelajaran akhlak yang diterima dari guru PAI dapat

---

<sup>43</sup> Evi Lestari, S.Pd, Wawancara Penelitian, Guru Pai, Makassar 14 Desember 2023



benar-benar diaplikasikan. Dengan demikian, usaha tersebut yang dilakukan guru PAI diharapkan dapat mengurangi atau membantu menangani aksi *bullying* yang sering terjadi di antara siswa siswa SMA 16 Kota Makassar.

### 3. Hakim

Sebagai seorang guru, skil dan kemampuan dalam menangani segala rangkaian kegiatan perlu dimiliki, termasuk tegas dalam menganani kasus-kasus yang ada di lingkungan sekolah. Guru harus pandai dalam mengambil tindakan terhadap hal-hal yang dapat mengganggu kenyamanan dan ketenangan siswa- siswi saat berada di lingkungan sekolah.

Terutama Guru PAI yang bertanggung jawab terhadap akhlak yang dimiliki oleh setiap muridnya. Artinya guru PAI merupakan hakim bagi siswa-siswinya, bukan hanya guru PAI saja tetapi juga semua guru harus memberikan teguran terutama guru BK yang memberikan hukuman. Seperti yang telah di ungkapkan oleh salah satu guru BK bapak Jagus beliau mengungkapkan:

“Kami sebagai guru BK apabila mendapatkan informasi tentang adanya kekerasan maka kami akan memberikan hukuman yang setimpal sesuai dengan kekerasan yang siswa-siswi tersebut lakukan.”<sup>44</sup>

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern dan koneksi internet yang kian meraja lela di tengah-tengah masyarakat, khususnya pada anak-anak. Tidak memandang umur, dizaman sekarang semua kalangan dapat mengakses internet dengan mudah. Dengan demikian, peran orang tua di rumah dan guru selaku orang tua siswa di sekolah memiliki peran penting dalam

---

<sup>44</sup> Jagus S.Pd, Wawancara Penelitian, Guru BK, Makassar 14 Desember 2023



mengawasi, mendampingi dan mengarahkan agar tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas yang lebih banyak memberi dampak buruk pada usia anak-anak maupun remaja. Di sinilah guru PAI berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak islami. Melihat perilaku *Bullying* diberbagai sekolah tak henti-hentinya diberitakan di beberapa media.

Selain peran guru PAI dalam menangani aksi *Bullying*, peneliti juga meminta guru PAI agar dapat mengungkapkan pandangannya terhadap aksi *bullying* yang kerap terjadi pada siswa-siswa.

Jadi, peran guru PAI dalam menangani *Bullying* di sekolah perlu selalu diperhatikan perkembangannya. Melakukan beberapa tindakan yang benar-benar memberi dampak baik terhadap penanganan kasus *Bullying* di sekolah. Dengan demikian, guru PAI memiliki banyak tugas salah satunya memperhatikan perkembangan dan perubahan dari tindakan yang dilakukannya dalam penanganan kasus *bullying*, agar guru PAI dapat mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukannya melalui perannya sebagai guru PAI di sekolah. Akan tetapi hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila guru PAI melakukan kerja sama dengan para pihak-pihak sekolah seperti, guru mata pelajaran lainnya, kepala sekolah dan penjaga sekolah atau satpam jika ada.

#### **D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam mengatasi perilaku *Bullying* di SMA NEGERI 16 Kota Makassar**

SMA Negeri 16 merupakan salah satu sekolah yang diminati oleh warga desa Borikamase, untuk itu sebahagian dari mereka menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut, untuk itu agar para siswa dapat belajar dengan tenang dan merasa aman, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk menangani terjadinya *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar.

Penanganan kasus *Bullying* di sekolah tidak lepas dari faktor yang mendukung sehingga dalam menangani kasus *Bullying* di sekolah dapat diatasi dengan baik dan semestinya selain itu, terdapat juga faktor penghambat dalam menangani kasus *Bullying* tersebut.

##### 1. Faktor Pendukung

Sebagaimana hasil wawancara dari ibu Evi Lestari, selaku Guru PAI SMA Negeri 16 Kota Makassar Beliau mengatakan:

“Adanya kerja sama antara Guru satu dengan yang lainnya, dan tindakan lebih lanjut yang di tangani oleh Guru BK dan kesiswaan.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik simpulan bahwa penting nya peran Guru untuk senantiasa memberikan teguran atau nasehat kepada siswa siswi untuk tidak melakukan tindakan *Bullying*, Dan juga antusias Guru BK mengatasi perilaku siswa yang melakukan tindakan *Bullying*.

Tindakan *Bullying* di sekolah tentu harus ditangani dengan baik dan perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, agar para siswa tidak mengalami hal-hal yang

---

<sup>45</sup> Evi Lestari, S.Pd, Wawancara Penelitian, Guru Pai, Makassar 14 Desember 2023

tidak diinginkan, seperti rasa trauma yang membuatnya stres. Hal tersebut merupakan tanggung jawab pihak-pihak yang ada di lingkungan sekolah, karena guru-guru maupun staf lainnya merupakan orang tua murid saat masih berada di lingkungan sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Jagus selaku Guru BK di SMA Negeri 16 Kota Makassar, Beliau mengatakan:

“terkadang itu korban tidak langsung melapor tetapi si korban malah diam, karna takut akan ancaman dari si pelaku itulah mengapa si korban lebih memilih diam.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat ditarik simpulan bahwa keadaan siswa yang takut ancaman si pelaku *Bullying*, itulah mengapa peran Guru sangat penting melihat gerak gerik siswa yang kurang bersemangat di akibatkan *Bullying* tersebut.

Setiap profesi atau pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manusia tentu memiliki tantangan sendiri dalam menghadapinya. Oleh karena itu, hal tersebut akan menjadi batu loncatan bagi seseorang yang melakukan di suatu perusahaan atau ditempat kerja mereka masing-masing. Tantangan yang dihadapi oleh setiap insan tentu seharusnya dapat dihadapi dengan penuh tangguh agar mendapatkan hasil yang baik bagi yang menjalaninya. Terlebih lagi bagi profesi guru, yang di mana kita ketahui bersama profesi tersebut merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Untuk itu diharapkan bagi setiap guru PAI maupun guru mata pelajaran

---

<sup>46</sup> Jagus S.Pd, Wawancara Penelitian, Guru BK, Makassar 14 Desember 2023

lainnya dapat ikhlas dalam menjalani profesinya agar senantiasa bernilai ibadah.

Untuk itu dalam membentuk karakter siswa siswi, tidak hanya peran guru yang dibutuhkan namun peran orang tua di rumah juga sangat berpengaruh dalam membantu membimbing akhlak siswa-siswi agar senantiasa memiliki akhlak yang terpuji.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian telah diungkap atau ditemukan oleh peneliti beberapa perilaku *Bullying* yang kerap terjadi dan masih dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 16 Kota Makassar, yaitu *Bullying* secara fisik, yakni memukul teman yang sedang belajar. Dan non fisik, yaitu berupa *body shaming* dengan mengolok-olok siswa lainnya karena warna kulitnya yang hitam dan rambutnya keriting. Dengan demikian di sekolah tersebut masih kerap terjadi tindakan *Bullying* terhadap siswa lainnya.

2. Peran guru PAI dalam menanggapi *Bullying* di SMA Negeri 16 Kota Makassar merupakan hal penting yang perlu ditindak lanjuti. Seorang guru atau pendidik, tentu harus memiliki akhlak terpuji terlebih dahulu agar menjadi bagi murid-muridnya. Menjadi penasehat bagi siswa siswinya dan menjadi hakim dalam memberikan hukuman yang terdidik. Selain itu, guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mengarahkan serta membantu membentuk karakter siswa melalui pelajaran yang diberikan di dalam kelas agar terciptalah akhlak terpuji bagi peserta didik. Dengan demikian, hal tersebut dapat mengurangi tindakan *Bullying* yang terjadi di

sekolah

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam menangani kasus *Bullying* di sekolah, tentu memerlukan tindakan yang lebih lanjut dari pihak sekolah. Dengan demikian, hal tersebut dapat membantu dalam mengurangi kasus *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Seperti yang telah diungkap oleh kepala sekolah SMA Negeri 16 Kota Makassar, yaitu sebagai seorang siswa harus menumbuhkan rasa percaya dirinya, menjadi siswa yang berprestasi, dan tentunya menjalin pertemanan yang sehat dengan teman-temannya agar tidak merasa sendiri serta merasa lemah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran untuk guru, siswa dan bagi peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Diharapkan bagi guru PAI SMA Negeri 16 Kota Makassar agar dapat membantu dalam menangani aksi *Bullying* dengan melakukan beberapa hal yang membuat peserta didik selalu menjalin tali silaturahmi dengan baik terhadap teman sebayanya. Dengan demikian, akhlak yang dimiliki oleh setiap peserta didik dapat memberi dampak positif bagi lingkungan sekolah. Dan apabila aksi *Bullying* telah terjadi alangkah baiknya memberi teguran kepada siswa dan memberitahukan bahwa tindakan *Bullying* itu sangat di larang.

### **2. Bagi Siswa**

Bagi siswa, sebagai penerus bangsa atau calon generasi pemuda pemudi

dimasa depan tentu harus memiliki sikap yang baik antarsesama manusia, menjalin tali persaudaraan dan menghindari segala perbuatan kekerasan yang dilakukan karena tanpa sebab kebaikan.

### **3. Bagi orang tua**

Sebagai orang tua memang sepatas nya memantau pergaulan dari anak-anak nya, menegur apabila melakukan kesalahan dan meminta maaf apabila melakukan kesalahan.

### **4. Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Hasil dari peneitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orang lain, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menambahkan kekurangan dari penelitian ini. Sehingga nantinya dapat diperoleh hasil yang lebih sempurna terkait dengan peran guru PAI dalam mengatasi prilaku *Bullying* di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al karim

Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006).

Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying*. Jakarta: Grasindo, 2008.

American Psychiatric Association, *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders, Fourth Edition, Text Revision*, (Arlington VA, 2000).

Annida Azizah Nurdiani, 'Optimalisasi Penggunaan Google Classroom Dalam Pembelajaran Sejarah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas XI IPS 1-4 Di SMAN 13 Bandung)' (Universitas Pendidikan Indonesia, 2021).

Ahmad Falah, 'Dimensi-Dimensi Keberhasilan Pendidikan Bahasa Arab Di SD NU Mafatihul Ulum Demangan Kudus', *Arabia*, 5.2 (2013).

Bosworth, Espelage dan Simon (2001) dalam Aluede, Adeleke, Omoike, & Akpaide (2008; 152)

Craig, Peters & Konarski, 1998, dan Pepler & Sedighdellam, 1998, dalam Sciarra (2004; 353).

David Goodwin, *Strategi Mengatasi Bullying*.

Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D', 2013.

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.

Falah. H. 29

HR. Bukhari no. 48 dan Muslim no. 64

[https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://referensi.eslam.or.id/wpcontent/uploads/2014/10/UU-Nomor-23-Tahun-2002-tentang-PerlindunganAnak.pdf&hl=en\\_US](https://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://referensi.eslam.or.id/wpcontent/uploads/2014/10/UU-Nomor-23-Tahun-2002-tentang-PerlindunganAnak.pdf&hl=en_US) (diakses tanggal 21 Oktober 2019)

JMusfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. H. 32

*Jurnal Pengalaman intervensi asal Beberapa perkara Bullying*, Djuwita, 2005 ; 8, pada Ariesto 2009

- Jejen Musfah, *Tips Menulis Karya Ilmiah: Makalah, Penelitian, Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Prenada Media, 2016).
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2002)
- P D Sugiyono, 'Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D', Penerbit CV. Alfabeta: Bandung, 225 (2017), 87.
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak*, (Jakarta: Grasindo 2008)
- Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*.
- Roestiyah N.K. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta : Bina Aksara, Cet. ke IV, 2004)
- Sukiswanti, P. (2015, November 2). Remaja di Bali Nekat Bunuh Temannya karena Sering Dibully. Retrieved Juni 12, 2017, from sindonews.com: <https://daerah.sindonews.com/read/1058287/174/remaja-di-bali-nekat-bunuhtemannya-karena-sering-dibully1446470519>
- SEJIWA, *Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak*.
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Sufriani dan Eva Purnama Sari *Bullying*, "Faktor yang Mempengaruhi *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh", *Jurnal Idea Nursing*, Vol 8 (3), 2017
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2003)
- Tim Yayasan Semai JiwaAmini, 2008; 14
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 pasal 54
- Undang-undang Guru dan Dosen UU RI no 14 tahun 2005,( Jakarta : Sinar Grafika, 2010)
- Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Zakiyah, E. Z., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2)

## RIWAYAT HIDUP



**MAULANA ILHAM RIZKY**, lahir di jombang jawa timur pada tanggal 4 April 2002. Anak kedua dari tiga bersudara. Anak dari pasangan Abdurrahman dan Sih Wilujeng. Penulis beralamat di jalan Baji nyawa no 22 kelurahan Karang anyar, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar. Penulis mengawali pendidikan di Taman

Kanak-Kanak (TK) di TK Aisyiyah Bustanul Atfal dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di MI yaspi sambung jawa dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP LPP Umi dan lulus pada tahun 2017, setelah itu melanjutkan pendidikan ke jenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di MAN 2 Kota Makassar dan lulus pada tahun 2020, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan S1 pada tahun 2020 di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Alhamdulillah atas Rahmat Allah SWT serta dukungan dan do'a dari orang tua, saudara, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Adapun judul skripsi yaitu: "Peranan Guru pai dalam mengatasi perilaku Bullying di SMA Negeri 16 kota Makassar.



## LAMPIRAN



Dokumentasi SMA Negeri 16 Kota Makassar (15 Desember 2023)



Dokumentasi bersama Guru PAI di SMA Negeri 16 Kota Makassar





Dokumensi wawancara bersama Guru BK di SMA Negeri 16 Kota Makassar



Dokumentasi bersama siswa kelas XII, XI, dan X di SMA Negeri 16 Kota Makassar





Dokumentasi memasukkan surat kampus ke SMA Negeri 16 Kota Makassar



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **30199/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.  
Lampiran : - Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel  
Perihal : **Izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2829/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 23 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **MAULANA ILHAM RIZKY**  
Nomor Pokok : 105191111020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 16  
MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **28 November 2023 s/d 28 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 27 November 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH I MAROS-MAKASSAR  
**UPT SMA NEGERI 16 MAKASSAR**



Jalan Ammana Gappa No.8 Makassar (90111) Telepon : 0411-3618550 Email : sman16mks@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor : 421.3/187/SMA.16/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. Yusuf, M.Pd.  
N I P : 19690407 199802 1 003  
Jabatan : Kepala SMA Negeri 16 Makassar

Menerangkan bahwa

N a m a : MAULANA ILHAM RIZKY  
N I M : 10519 1111020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Benar telah melakukan Penelitian dengan Judul :

" PERANAN GURU PAI DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 16 MAKASSAR "

Yang dilaksanakan pada tanggal : 14 Desember 2023 s/d 26 Januari 2024.  
Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 April 2024

Kepala UPT SAMN 16 Makassar



Drs. Yusuf, M.Pd.

Pangkat Pembina TK.I

NIP 19690407 199802 1 003



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Maulana Ilham Rizky  
Nim : 105191111020  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Mei 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,





ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | <a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a><br>Internet Source   | 3% |
| 2 | Iwan Israwan. "TELAAH FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN SEUMUR HIDUP MENUJU MASYARAKAT MADANI", Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-ilmu Agama, 2020<br>Publication | 1% |
| 3 | <a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 4 | <a href="http://elabbadi.website">elabbadi.website</a><br>Internet Source   | 1% |
| 5 | <a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a><br>Internet Source   | 1% |
| 6 | SIA KOK SIN. "PENDEKATAN TOPIKAL DALAM MENAFSIRKAN KITAB AMSAL", SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, 2020<br>Publication  | 1% |

# Maulana Ilham Rizky 105191111020 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

<b>12%</b> SIMILARITY INDEX	<b>8%</b> INTERNET SOURCES	<b>0%</b> PUBLICATIONS	<b>6%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	-------------------------------	---------------------------	-----------------------------

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>shabrinasyamsir.blogspot.com</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Universiti Sains Islam Malaysia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Submitted to Institut Agama Islam Negeri Curup</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>jurnal.uisu.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Riau</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah</b> Student Paper	<b>1%</b>



Maulana Ilham Rizky 105191111020 BAB III

ORIGINALITY REPORT

**10%**  
SIMILARITY INDEX

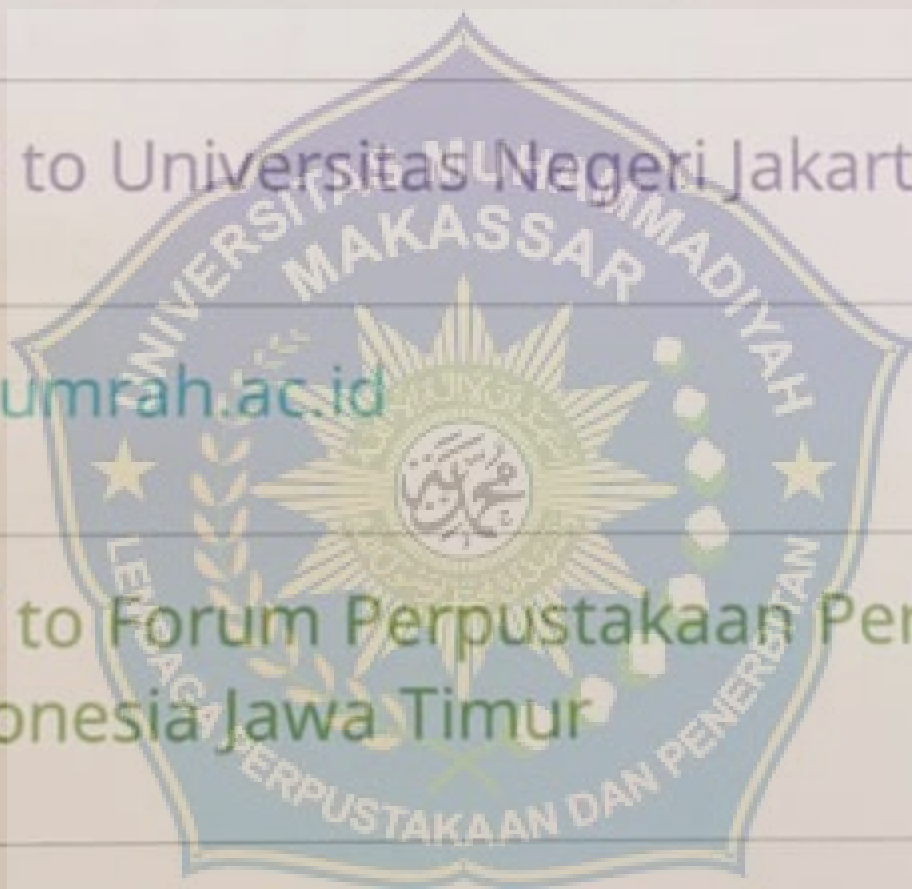
**7%**  
INTERNET SOURCES

**0%**  
PUBLICATIONS

**7%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- |          |   |           |
|----------|---|-----------|
| <b>1</b> | Submitted to Universitas Negeri Medan<br>Student Paper                                    | <b>2%</b> |
| <b>2</b> | Submitted to Universitas Respati Indonesia<br>Student Paper                               | <b>2%</b> |
| <b>3</b> | Submitted to Universitas Negeri Jakarta<br>Student Paper                                  | <b>1%</b> |
| <b>4</b> | positori.umrah.ac.id<br>Internet Source   | <b>1%</b> |
| <b>5</b> | Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan<br>Tinggi Indonesia Jawa Timur<br>Student Paper | <b>1%</b> |
| <b>6</b> | mafiadoc.com<br>Internet Source   | <b>1%</b> |
| <b>7</b> | repository.ptiq.ac.id<br>Internet Source  | <b>1%</b> |



Exclude quotes  On  
Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 1%



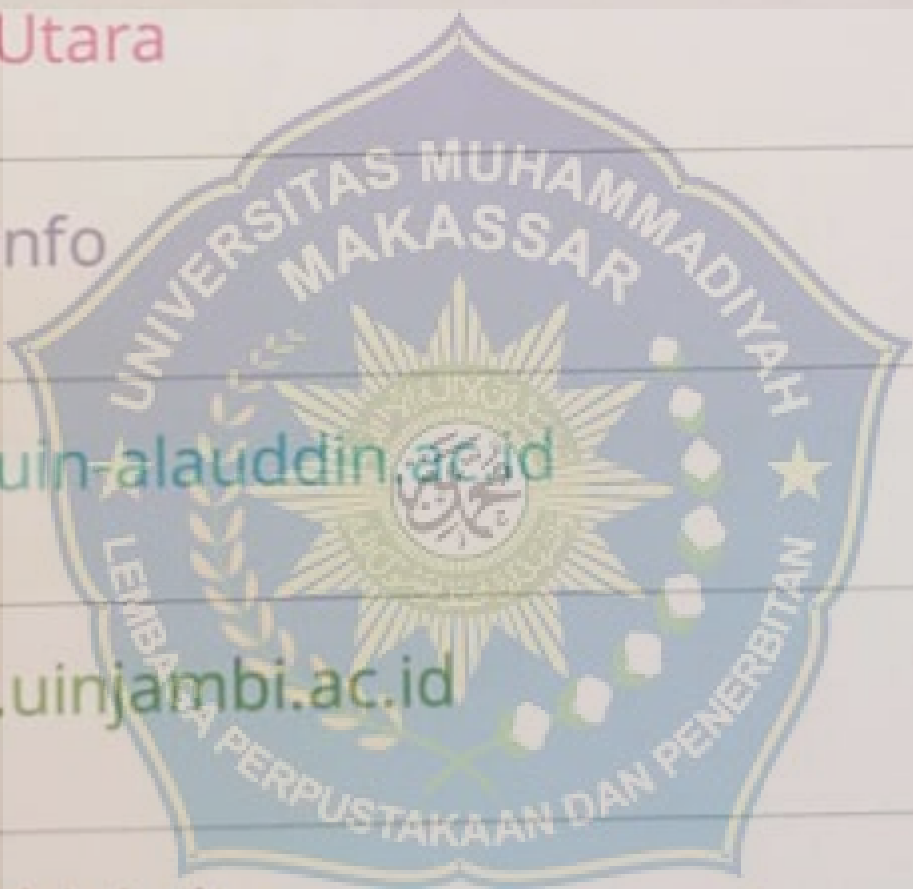
# Maulana Ilham Rizky 105191111020 BAB IV

## ORIGINALITY REPORT

<b>7</b> %	<b>6</b> %	<b>0</b> %	<b>2</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<b>2</b> %
<b>2</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<b>1</b> %
<b>3</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<a href="http://repositori.uin-alauddin.ac.id">repositori.uin-alauddin.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>5</b>	<a href="http://repository.uinjambi.ac.id">repository.uinjambi.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>6</b>	<a href="http://yzxt.sara-ghiaie.it">yzxt.sara-ghiaie.it</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>7</b>	Submitted to Seoul Venture University Student Paper	<b>&lt;1</b> %
<b>8</b>	<a href="http://portal.fmipa.itb.ac.id">portal.fmipa.itb.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %
<b>9</b>	<a href="http://ejournal.unsri.ac.id">ejournal.unsri.ac.id</a> Internet Source	<b>&lt;1</b> %



10	<a href="http://data.sekolah-kita.net">data.sekolah-kita.net</a> Internet Source	<1 %
11	<a href="http://ejournal.unisnu.ac.id">ejournal.unisnu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://rakyatindependen.com">rakyatindependen.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://rumahkonselingbidadari.wordpress.com">rumahkonselingbidadari.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://www.savepmi-taiwan.org">www.savepmi-taiwan.org</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://edoc.pub">edoc.pub</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://musdalifahyusoftweexter.blogspot.com">musdalifahyusoftweexter.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://www.uph.edu">www.uph.edu</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off  
 Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





# Maulana Ilham Rizky 105191111020 BAB V

## ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1 core.ac.uk 2%

Internet Source

2 digilib.uinsby.ac.id 2%

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off



Exclude matches

Off